

# IJEMD



## INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATION METHODS DEVELOPMENT

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

## Table Of Contents

<b>Journal Cover</b>	1
<b>Author[s] Statement</b>	3
<b>Editorial Team</b>	4
<b>Article information</b>	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
<b>Title page</b>	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
<b>Article content</b>	7

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mohammad Faizal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

### Managing Editors

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Enik Setiyawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

### Section Editors

Dr. Yuli Astutik, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Novita, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Vidya Mandarani, M.Hum., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Fika Megawati, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Rahma Santoso, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Wahyu Taufik, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Shela Agustina, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Niko Fedyanto, M.A, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Machful Indra Kurniawan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Delora Jantung Amelia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia ([Google Scholar](#))

Bakhtiyor Khoshimovich Mirzarakhimov, Associate Professor (PhD), Fergana State University, Uzbekistan ([Google Scholar](#))

### Layout Editors

Tri Linggo Wati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact <sup>(\*)</sup>**



**Save this article to Mendeley**



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform



## Students' Interest and Attitudes in Learning Arts and Culture in Elementary School: Minat dan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Seni dan Budaya di Sekolah Dasar

Nadia Sulfiana, mahardikadarmawan@umsida.ac.id (\*)

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

Mahardika Darmawan K. W, mahardikadarmawan@umsida.ac.id

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

(\*) Corresponding author

### Abstract

**General Background:** Learning interest and attitudes are central to students' engagement and classroom behavior in elementary education. **Specific Background:** Arts and culture subjects in primary schools are often considered secondary, leading to limited attention despite their role in fostering creativity and participation. **Knowledge Gap:** Few studies describe how students' learning interest aligns with observable learning attitudes in arts and culture classes at the elementary level. **Aim:** This study describes the learning interest and learning attitudes of fourth- and fifth-grade students toward arts and culture subjects. **Results:** Findings show that most students in both grades demonstrate high to very high interest, with fifth-grade students showing more consistent alignment between interest and appropriate learning attitudes. Observations indicate variations in aspects such as creativity, cooperation, discipline, and responsibility, particularly among fourth-grade students. **Novelty:** The study integrates questionnaire data on learning interest with structured observations of learning attitudes across multiple behavioral indicators in an elementary arts context. **Implications:** The results provide practical insights for teachers to adjust classroom strategies and better support students' engagement and behavioral development in arts and culture learning.

### Highlights

- Fifth-grade students show stronger consistency between interest and learning attitudes.
- Creativity and cooperation remain areas needing improvement, especially in fourth grade.
- Combined use of questionnaires and observation offers a fuller view of student behavior.

**Keywords:** Learning Interest; Learning Attitudes; Arts And Culture Education; Elementary Students; Classroom Behavior

Published date: 2025-11-12

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai wahana untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui dunia pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Diperlukan pendidikan yang bermutu tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam dunia pendidikan ada hal yang terpenting, dimana kita bisa menyiapkan manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupan sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan menurut Zurial dan Sayuti yaitu "pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan orang dewasa dan peserta didik dalam rangka usaha untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya dan norma yang berkembang dimasyarakat [1].

Minat sangat berpengaruh dalam belajar, karena dapat membuat siswa semangat dan termotivasi dalam mempelajari sesuatu. Minat belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

Minat belajar juga sebagai modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat belajar, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik [2].

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia di dalamnya pasti ada kesenian. Dari pernyataan tersebut benar adanya jika memang kesenian itu ada sejak manusia muncul. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni". Kemudian ada juga pendapat dari Suwandono (1984:40) mengatakan bahwa: Kesenian, dalam hal ini seni tari adalah milik masyarakat sehingga pengungkapannya merupakan cermin alam pikiran dan tata kehidupan daerah itu sendiri. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kebudayaan atau kesenian yang dimilikinya, oleh sebab itu kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kesenian itu sangat erat kaitannya dengan manusia. Kesenian itu muncul karena adanya masyarakat itu sendiri, sehingga kesenian dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakatnya. Dengan adanya kesenian dapat menyatakan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sebuah kesenian. Sebuah karya seni tentu identik dengan keindahan serta keunikannya, seni merupakan karunia Tuhan kepada manusia untuk dapat berekspresi sebagai perwujudan dari peradaban manusia sebagai hasil pengarahannya kemampuan akal, tubuh, perasaan, emosi keinginan serta panca inderanya yang ditampilkan dalam sebuah hasil karya yang dapat dinikmati, baik oleh sang seniman (si pembuat karya), maupun oleh orang lain yang bertujuan untuk memperluas dan mempercantik serta menciptakan keharmonisan jiwa, raga, pikiran, dan alam ini. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa seni adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk memperhalus dan mempercantik jiwa dan alam ini.

Karya seni adalah hasil upaya manusia dalam menciptakan sesuatu yang indah dan mempunyai nilai tertentu. Saini (2001:49) mengungkapkan bahwa : Karya seni adalah hasil pendekatan seniman terhadap realitas. Ia adalah hasil persinggungan bahkan pergulatan kesadaran seniman berupa pemikiran, perasaan, dan khayalan seniman dengan realitas yang menjadi sasaran obsesinya. Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah keikhlasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sedyawati (1986, hlm.61) "kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya". Ada berbagai macam seni yang manusia ciptakan. Diantaranya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari. Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab.

Minat berhubungan dengan bentuk perhatian secara khusus terhadap sesuatu yang diikuti dengan kemauan/ keinginan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni: 1). Faktor Internal Siswa, berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, a) aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. b) Aspek psikologis (bersifat rohaniah), faktor-faktor psikologis ini dapat berupa tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, perhatian siswa, kematangan dan kesiapan. 2). Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal ini terdiri atas dua macam, yakni a) faktor lingkungan sosial, di Sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas ataupun tidak sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan

memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan respon belajar siswa. Pentingnya peranan ini ditinjau dari tiga sudut, meliputi: sebagai sumber, sebagai pembimbing, dan sebagai pengelola iklim belajar. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua/ keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor lingkungan sosial siswa dimasyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

Masyarakat merupakan faktor yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat berupa: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul atau teman belajar, situasi dalam masyarakat dan latar belakang sosial budaya dalam masyarakat. b) Faktor Lingkungan Non-Sosial, ialah gedung Sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor-faktor ini dipandang dapat turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. 3). Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning) juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Guru perlu membangkitkan 4 minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara - cara sebagai berikut: a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau. c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar [3]. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Sikap merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan mem- bawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Meneliti sikap akan membantu untuk mengerti tingkah laku seseorang [4]. Sikap menurut Bruno (1987), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu [5]. Sikap berkaitan dengan kesediaan individu untuk merespon, kesediaan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu yang dapat bersifat positif ataupun negatif. Arif dan Samidjo (2018: 94) Sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap stimulus suatu objek, memihak atau tidak memihak, positif maupun negatif terhadap berbagai keadaan sosial [6].

Krech, Crutchfield, dan Ballachey [7] mengemukakan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu: (1) komponen kognitif (*cognitive component*) yaitu kemampuan dan keyakinan seseorang menganalisa dan mempersepsikan baik atau buruk suatu objek yang selanjutnya mengarah kepada evaluasi atau penelitian, (2) komponen afektif (*affectif component*) yaitu ungkapan perasaan seseorang terhadap obyek, dan (3) komponen konasi (*action component*) yaitu perilaku seseorang untuk bertindak terhadap obyek. Di dalam kehidupan manusia, sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak-anak didik adalah sangat penting. Menurut Ellis, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan ialah: kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar [8].

Minat dan sikap mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, untuk itu diharapkan adanya minat dan sikap yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dan keterpaksaan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, aktif dan baik. Tetapi juga tidak jarang ada siswa yang mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena suatu keharusan, yang terkadang ia sendiri tidak berminat atau kurang berminat akan mata pelajaran tersebut. Hal ini merupakan salah satu penyebab adanya siswa yang mendapat prestasi belajar yang rendah, sedangkan hal ini belum tentu disebabkan oleh rendahnya kecerdasan. Berdasarkan praktek pengalaman lapangan peneliti di SD, terdapat kecenderungan bahwa mata pelajaran seni budaya di SD kurang diperhatikan siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan survei sementara di lapangan hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) kurang tersedianya sarana dan prasarana, 2) dalam pelaksanaannya alokasi waktu yang disediakan sangat terbatas, hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu (2 x 45 menit) sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan materi dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas baik di Sekolah maupun di rumah, akhirnya siswa banyak yang menemui kendala pada saat mengerjakan tugasnya yang berakibat pada prestasi/ nilai yang diperoleh, 3) kurangnya kemampuan siswa dalam berapresiasi dan berkarya seni terutama seni rupa, apalagi mata pelajaran seni budaya tidak termasuk pelajaran yang di UAS-kan, sehingga cenderung dikesampingkan. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendapat Slameto (2010) dan Sudjana (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu atau siswa itu sendiri seperti minat, sikap, maupun motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor guru, faktor media pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya [9].

Proses pembelajaran, kedua faktor tersebut sangat menentukan dan menunjang terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Karena masalah sikap erat sekali hubungannya dengan minat. Petrus Sarjono Priyo (1989:32) berpendapat bahwa seseorang berminat terhadap sesuatu hal berarti menentukan sikap terhadap hasrat-hasrat dan memberikan arah serta mengemudikannya [10]. Dengan terpenuhinya minat seseorang/ individu akan mendapat kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan sikap belajar yang baik sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal. Adanya minat yang kuat, maka akan tergambarkan dalam sikap seorang siswa.

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain (1) Eksplorasi Minat Belajar Siswa dalam Mata



Pelajaran Seni Tari di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada tahun 2017. Mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan diluar ruangan yaitu Pendopo. Proses pembelajaran diruang terbuka memberikan dampak yang berbeda dengan proses belajar yang dilakukan dalam ruangan. Pembelajaran seni tari di Pendopo sendiri memberikan ruang kebebasan siswa dalam menyerap pelajaran seni tari. Siswa dapat bebas berkreasi dan berkreatifitas tanpa batas dan hambatan seperti ruang bergerak dan bersuara [11]. (2) Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan pada Tahun 2017. Mengemukakan bahwa nilai sikap yang muncul pada setiap pertemuan berbeda-beda sesuai dengan tuntutan pada buku guru. Rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri merupakan nilai sikap yang muncul, terlihat ada peningkatan pada setiap pertemuan. Sudah membudaya sebesar 20,68% sikap percaya diri, dan rasa ingin tahu sedangkan mandiri 6,2% lebih rendah disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013 [12].

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui minat dan sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV dan V di SDI Jalaluddin Bangil tahun ajaran 2022/ 2023 yang terdiri dari 16 siswa kelas IV dan 37 siswa kelas V. Alasan peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena pembelajaran di SD sangat beraneka ragam yang disampaikan oleh seorang guru, minat dan sikap dipupuk mulai kecil, dan mata pelajaran seni budaya cenderung dikesampingkan, sedangkan pada momen-momen SD lebih banyak lomba-lomba mengenai kesenian. Sehubungan dengan hal tersebut ingin mengetahui minat dan sikap belajar seni budaya pada siswa kelas IV dan V. Agar guru juga dapat menyikapi mengambil tindakan yang sesuai akan kendala-kendala pembelajaran setelah mengetahui hasil dari pengamatan penelitian tersebut. Tidak mengambil kelas yang lainnya karena jika kelas 1 - III masih kecil untuk dapat berpendapat, atau memberikan pernyataan. Kelas VI kemungkinan lebih diprioritaskan pada mata pelajaran yang akan diujikan/ ujian akhir sekolah dasar untuk kelulusan.

## Metode

Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian [13]. Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket minat dan lembar observasi sikap belajar seni budaya kelas IV dan V di Sekolah Dasar Jalaluddin Bangil Tahun Ajaran 2022/ 2023. Menurut Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Validasi angket dan observasi terstruktur dilakukan oleh 2 validator, Pak Joko Susilo S.Hum., M.Hum. merupakan dosen di Prodi. Manajemen UMSIDA, dan Triano Nanda Setiabudi, S.Pd., M.Pd. merupakan dosen yang mengajar di Prodi. DKV STIKI Malang dan Dosen LB di Prodi. Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya. Ada beberapa revisi sesuai dengan saran dari ke dua validator tersebut. Tentang penulisan dan mencantumkan indikator di angket minat. Semua saran untuk angket sudah disesuaikan sebelum pengambilan data.

Dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti

seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan [14]. Instrumen penelitian dilaksanakan di SDI Jalaluddin Bangil pada siswa kelas IV dan V, yang berjumlah 16 dan 37 siswa, dan diambil 2 siswa kelas IV untuk kelas V 3 siswa untuk uji coba. Sehingga untuk jumlah populasi kelas IV 14 siswa, dan kelas V jumlah siswanya 34.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Minat Belajar Seni Budaya pada Siswa Kelas IV dan V SD

Minat berasal dari rasa tertarik dan menyenangkan sebagai dasar untuk memusatkan perhatian dan aktivitas, karena pada dasarnya, perilaku manusia didorong oleh keinginan untuk menghindari kebencian atau ketidaksenangan (*preasure principle*)[15]. Angket atau instrumen ini terdiri dari 15 item pernyataan yang memuat tentang bagaimana gambaran-gambaran mengenai minat, disusun dari indikator-indikator dari sub variabel.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data
Minat	a. Minat dari faktor pribadi. b. Minat dari faktor lingkungan. c. Minat dari Aktivitas.	a) Kegiatan saat mata pelajaran seni budaya. b) Frekuensi melihat pameran seni. c) Keaktifan pada kegiatan seni rupa. a) Dukungan lingkungan keluarga. b) Dukungan lingkungan sekolah. c) Dukungan lingkungan masyarakat. a) Prestasi. b) Kehadiran. c) Interaksi saat mata pelajaran seni	Angket Angket Angket	Siswa kelas IV dan V SD Jalaluddin Bangil.

budaya. d) Tugas di  
kelas/ tugas PR.